

**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS USAHA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT DENGAN KEBIJAKAN
KOMPENSASI CEO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2017**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Irsafira Nur Brilianita

No. Mahasiswa : 15312535

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS USAHA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT DENGAN KEBIJAKAN
KOMPENSASI CEO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Irsafira Nur Brilianita
No. Mahasiswa : 15312535
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 April 2019

Penyusun



Irsafira Nur Brilianita

NIM : 15312535

**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS USAHA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT DENGAN KEBIJAKAN
KOMPENSASI CEO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 – 2017**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

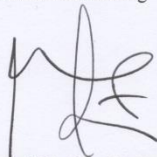
Nama : Irsafira Nur Brilianita

Nomor Mahasiswa : 153125353

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 15 April 2019

Dosen Pembimbing



(Arief Rahman, SIP., S.E., M.Com., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS USAHA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP BIAYA AUDIT DENGAN KEBIJAKAN KOMPENSASI CEO SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 -
2017**

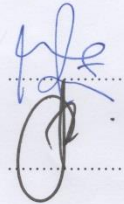
Disusun Oleh : **IRSAFIRA NUR BRILIANITA**
Nomor Mahasiswa : **15312535**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 7 Mei 2019

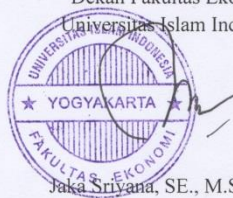
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., M.Ak., Akt.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

**Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu, karena
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar**

(Qs : Al Baqarah 153)

**Doamu yang mana usahamu yang keberapa
kita tak akan pernah tau mana yang membuahkan hasil.
Tugas kita hanya satu diantara keduanya, yaitu perbanyaklah**



***If you think positive and see the good over the bad in everything,
the world you see will be the same
because your life is reflection of what you think
(Irsafira Nur Brilianita)***

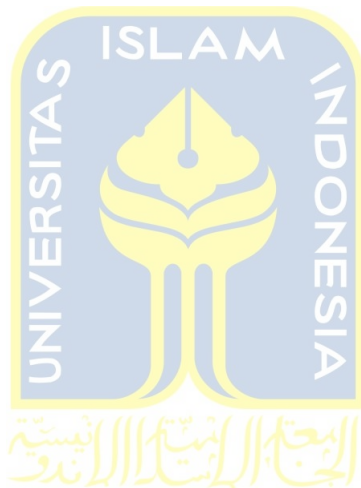
***It all begins and ends in your mind. What you give power to
has power over you, if you allow it***

(Leon Brown)

***Respect for ourselves guides our morals,
respect for others guides our manners***

(Laurence Steme)

HALAMAN PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

Kedua orang tuaku tercinta, Mamaku dan Ayahku

Serta *support systemku* adikku tersayang,

yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang,

yang selalu memberikan perhatian dan mendoakan keberhasilanku,

dan selalu menjadi sandaran terkuat selama ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **analisis pengaruh kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit dengan kebijakan kompensasi CEO sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di be tahun 2015 - 2017**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. **Allah SWT**, atas berkat, rahmat, nikmat dan hidayahNya, serta kesehatan, keselamatan dan segala ilmu pengetahuan yang telah dilimpahkanNya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.
2. **Rasullah SAW**, Nabi besar yang senantiasa menjadi panutan dan suri tauladan semua umat.

3. Investor utamaku, sahabat hidupku, sekaligus **orang tuaku tercinta yang sangat penulis hormati (Mama Nuri dan Ayah Irwan)** yang tiada hentihentinya mendoakan untuk kesuksesanku, keselamatanku, kesehatanku, kebahagiaanku, yang selalu memberikan nasihat, *support* materiil maupun moriil, serta kasih sayang yang tidak pernah tergantikan. Terima kasih sudah menjadi anugerah dari Allah yang sangat penulis syukuri. Semoga beliau senantiasa sealalu dalam lindungan Allah SWT.
4. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. **Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajarannya.
7. **Bapak Arief Rahman, SIP., S.E., M.Com., Ph.D.** selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas ilmu, bimbingan, waktu, arahan, motivasi bapak dalam membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas jasa Bapak, dan memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses bimbingan. Semoga bapak dan keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
8. Terimakasih kepada **semua dosen, pegawai, dan staff Fakultas Ekonomi** terutama dosen jurusan akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

9. Adik kandungku tersayang. *My warm-hearted, responsible, smart, sweet boy that I ever known*, **Dek Fahrian Fuad Hakim**. Terima kasih sudah selalu menemani, menghibur, selalu bisa diandalkan, memberikan bantuan, doa, kasih sayang, serta dukungan kepada penulis selama ini. Semoga kamu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
10. Saudaraku tersayang. *My beautiful, smart, strong girl*, **Dek Aliya**. Terimakasih atas canda tawa, bantuan, kasih sayang, dukungan, kenangan yang tak pernah penulis lupakan sampai kapanpun. Semoga kamu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
11. Saudaraku tercinta dari awal perkuliahan, 3F Zoo (**Alifia Putri Wulandari, dan Fanisha Riski Amalia**). Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, kesetiaan, pengertian, pengalaman bersama kalian yang tidak pernah terlupakan oleh penulis. Semoga persahabatan ini tetap terjalin sampai kapanpun.
12. Saudaraku tercinta selama perkuliahan, Wonder Women Wek Wek (**Dewi Ayu Fortunasari, Erica Septi, Chellvia Permatasari**) terimakasih atas perhatian, kenangan, kasih sayang, kesetiaan kalian mendampingi dan selalu mensupport penulis selama ini. Semoga persahabatan ini tetap terjalin sampai kapanpun.
13. Sahabatku sekaligus saudaraku tersayang, **Alfia Putri Wulandari dan Regita Prihatiningtyas**. Terimakasih sudah menjadi sahabatku yang terbaik selalu memberi support, bantuan, kesetiaan, pengertian, perhatian,

canda tawa, suka duka bersama selama masa pendidikan penulis yang tak pernah terlupakan. Semoga persahabatan ini tetap terjalin sampai kapanpun.

14. Sahabat semasa persekolahanku yang terbaik, **Akbar, Indra, Arisal, Riki, Theo, Fanny, Lilla, Bintang**. Terima kasih untuk selalu menghibur walaupun jauh, dan memberi kenangan yang menyenangkan semasa sekolah kepada penulis.
15. Kakak - kakak Jogjaku, **Mbak Nur Diana, Mbak Ima, Mbak Ratri, Mbak Masni, Mbak Ulfa**. Terimakasih telah memberikan banyak bantuan, support dan arahan kepada penulis.
16. Saudaraku ketemu gede, (**Arlin dan Samsi Ayu**) serta Adikku ketemu gede, **Fahrenie**. Terimakasih telah memberikan bantuan, *support*, dan kenangan yang menyenangkan kepada penulis.
17. Saudara Kosanku yang kocak, Ibani's Squad (**Fia, Ica, Kiki, Vivin, Dewi, Mbak Indah, Mbak Hani, Mbak Nindy, Asri, Triska**). Terimakasih canda tawanya yang selalu menghibur penulis. Kamsahamnida sissy ☺.
18. Teman – temanku selama **AIESEC** (**Mbak Citra, Hafidz, Irfan**). Terimakasih atas segala bantuan kalian, pengalaman, arahan yang diberikan kepada penulis selama AIESEC. Xie Xie!
19. Seluruh keluarga **KOPMA FE UII** terutama **Tim Hore** (**Mas Miftah, Sem, Fajri, Syifa, Umbu**) terimakasih kenangan, support, pembelajaran, dan pengalaman sehingga penulis bisa berproses menjadi yang lebih baik. Bravo!!!!

20. Saudara Kocakku yang sangat inspiratif, *Super Hero Work In Process* (**Hafizz, Bayu, Ogi, Yudha, Iqbal, Daffa**). Terimakasih sudah menjadi motivator *indirect* dibalik layarku yang sangat kocak dan menginspirasi, banyak pembelajaran, inspirasi, motivasi dari kalian yang tak pernah terlupakan oleh penulis.
21. Seluruh teman – teman **OCB kelas O** dan teman kampusku **Akuntansi angkatan 2015**. Semoga kita semua bisa sukses bersama, perjuangan masih panjang.
22. Semua pihak yang belum tersebut tetapi telah memberikan banyak kontribusi terhadap penyelesaian masa perkuliahan maupun penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

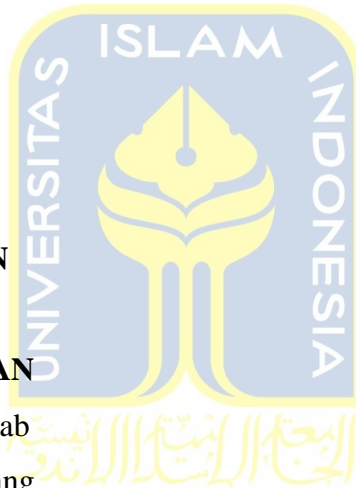
Yogyakarta, 11 April 2019

Penulis,

(Irsafira Nur Brilianita)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Penenalan Bab	1
1.2 Latar Belakang	1
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Pengenalan Bab	9
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Teori <i>Agency</i>	9
2.2.2 Teori <i>Signaling</i>	12
2.2.3 Biaya Audit	13
2.2.4 Kompensasi Eksekutif	15



2.2.5 Tujuan Kompensasi	20
2.2.6 Asas Kompensasi	21
2.2.7 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kompensasi	22
2.2.8 Kompleksitas Usaha	22
2.2.9 Dewan Direksi	23
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.5 Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pengenalan Bab	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	34
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	37
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.2.1 Uji Normalitas	38
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	39
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas	40
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	40
3.5.3 Uji Hipotesis	41
3.5.3.1 Uji T	42
3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi	42
3.5.3.4 Analisis Jalur	43
3.5.3.5 Uji Sobel	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Pengenalan Bab	45
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.4.1 Uji Normalitas	49

4.4.2 Uji Multikolinieritas	50
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	52
4.4.4 Uji Autokorelasi	52
4.5 Pengujian Hipotesis	53
4.5.1 Interpretasi Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.5.2 Uji T	55
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi	56
4.5.4 Analisis Jalur	57
4.5.5 Uji Sobel	60
4.6 Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Pengenalan Bab	67
5.2 Kesimpulan	67
5.2 Implikasi Penelitian	68
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN 1	73
LAMPIRAN 2	74



DAFTAR TABEL

4.1	Kriteria Sampel Penelitian	46
4.2	Hasil Analisa Statistik Deskriptif	47
4.3	Hasil Uji Normalitas	50
4.4	Hasil Uji Multikolonieritas	51
4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	52
4.6	Hasil Uji Autokorelasi	53
4.7	Hasil Analisis Regresi Berganda	54
4.8	Koefisien Determinasi	56
4.9	Hasil Model Regresi I	58
4.10	Hasil Uji T Model Regresi I	59
4.11	Hasil Model Regresi Kedua	60
4.12	Uji Sobel	61
4.13	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	62



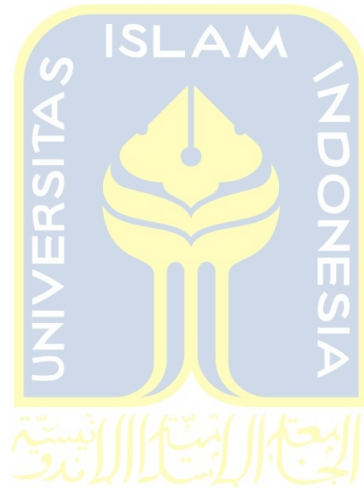
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Analisis Jalur	67



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	73
LAMPIRAN 2	74



ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the relationship between business complexity, firm size to audit costs with compensation CEO as a mediating variabel in companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2015 - 2017. This research uses secondary data taken from financial statements of companies listed on the Indonesian Stock Exchange and can be accessed through the website www.idx.co.id. The population for this research was 566 companies.

The sampling method is purposive sampling. Based on this method, there are 28 companies listed on the Indonesian Stock Exchange which were selected as samples with an observation period of 3 years. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS 20.0. Before the regression test is carried out, the data are examined using the classic assumption test. After that, the data will be processed using a hypothesis test consisting of path analysis and sobel test. The results of this research indicate that CEO compensation has a significant effect in mediating the relationship between business complexity and firm size on audit costs.

Keywords : *audit costs, compensation for CEO, business complexity, company size.*

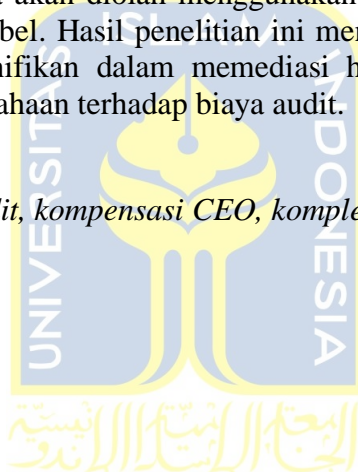


ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara kompleksitas usaha, ukuran perusahaan terhadap biaya audit dengan kompensasi CEO sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui situs web www.idx.co.id. Populasi untuk penelitian ini adalah 566 perusahaan.

Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode ini, terdapat 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel dengan periode pengamatan 3 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 20.0. Sebelum dilakukan uji regresi, data diperiksa dengan menggunakan uji asumsi klasik. Setelah itu, data akan diolah menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi CEO berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit.

Kata kunci : *biaya audit, kompensasi CEO, kompleksitas usaha, ukuran perusahaan.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengenalan Bab

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi pentingnya pengaruh kompensasi CEO terhadap biaya audit yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terdapat pula rumusan masalah yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk dibahas dalam penelitian ini. Tujuan, manfaat, serta sistematika juga dijelaskan dalam bab ini.

1.2. Latar Belakang

Audit laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam rangka pengawasan terhadap akuntabilitas pengelola perusahaan dalam mengoperasikan usaha. Hasil audit merupakan hal yang sangat penting sebagai alat evaluasi kinerja yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Pihak investor membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan sebagai dasar analisis keputusan untuk investasinya. Karyawan membutuhkan hasil analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan dan jaminan karir mereka di masa yang akan datang. Pemerintah membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar penetapan pajak. Pemasok dan pelanggan membutuhkan informasi keuangan terkait dengan kelanjutan kerjasama dan kepercayaan yang diberikan perusahaan. Dilihat dari begitu banyaknya pihak yang membutuhkan hasil audit laporan keuangan maka kegiatan audit merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan. Kegiatan audit membutuhkan biaya yang biasanya disebut dengan biaya audit. Menurut Jemada

dan Yaniartha (2013), biaya audit merupakan besarnya imbal jasa yang diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit. Biaya audit menjadi hal yang sangat familiar dalam dunia pengauditan namun faktor yang mempengaruhi besar kecilnya biaya audit masih belum bisa ditentukan secara pasti. Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 2 juli 2008 nomor KEP.24/I-API/VII/2008 mengenai kebijakan penentuan biaya audit dimana surat tersebut digunakan sebagai pedoman bagi seluruh anggota institute akuntan publik pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Iqbal, 2007). Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan biaya audit.

Meskipun pedoman aturan penetapan besar biaya audit yang harus dibayarkan perusahaan ada, namun pada kenyataannya besar biaya audit yang diberikan perusahaan bervariasi. Jumlah biaya audit yang diberikan adalah berdasarkan kebijakan salah satu pihak atau atas dasar tawar menawar antara auditor dan auditee. Proses tawar menawar tersebut menjelaskan bahwa terjadi perbedaan besarnya biaya audit di setiap perusahaan yang akan diauditnya maupun antar kantor akuntan publik itu sendiri, sehingga akan berpengaruh pada penetapan biaya audit yang terlalu tinggi maupun rendah. Besarnya biaya audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik merupakan salah satu obyek yang menarik untuk diteliti. Penelitian terdahulu yang mengukur faktor – faktor penentu biaya audit pun memberikan hasil yang berbeda – beda. Adapun yang membedakan adalah signifikan dan tidak signifikan. Masalah biaya audit adalah suatu masalah yang dilematis, dimana di satu sisi seorang auditor harus independen memberikan

opiniya tapi disisi yang lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya.

Dalam berbagai penelitian biaya audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan, kompleksitas usaha, profitabilitas, tipe auditor, tipe industri, risiko, ukuran KAP, jumlah komite audit dan lain – lain. Penelitian ini mengacu pada Aronmwan & Okafor (2014) yang menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe auditor, tipe industri, dan risiko sebagai faktor penentu biaya audit di Nigeria. Banyaknya model penentuan biaya audit merupakan bukti bahwa biaya audit selalu menjadi topik yang menarik untuk dikaji dari waktu ke waktu. Hasil penelitian Okafor menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh pada biaya audit. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran diri dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Jika semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Variabel tersebut dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan, misal semakin besar aktiva maka berindikasi bahwa semakin banyak modal yang ditanam di dalam suatu perusahaan. Jika dilihat dari aset dan penjualannya, ukuran perusahaan yang besar turut menentukan tingkat kepercayaan investor dengan demikian ukuran perusahaan juga akan berpengaruh terhadap biaya audit yang akan diberikan oleh suatu perusahaan.

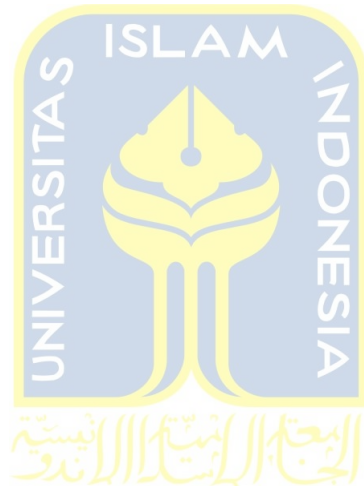
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aronmwan & Okafor (2014) yaitu dengan adanya tambahan variabel independen yaitu kompleksitas usaha dan

variabel mediasi yaitu kompensasi CEO. Kompleksitas usaha klien disebut berpengaruh pada biaya audit karena pekerjaan audit yang dibutuhkan lebih banyak sehingga waktu yang diperlukan untuk mengerjakan akan semakin banyak pula dan secara otomatis biaya audit yang tinggi akan dibebankan pada klien. Semakin banyak cabang perusahaan, semakin kompleks usaha maka akan semakin tinggi biaya audit yang dikeluarkan. Di Indonesia, kompensasi eksekutif bukan merupakan topik yang populer dibahas sebagaimana di Amerika Serikat pada pertengahan dasawarsa 90an (Muharam, 2004). Kompensasi eksekutif di Indonesia pernah menjadi isu populer ketika akhir 2005, saat Gubernur Bank Indonesia (BI) mengusulkan gaji dan tunjangan Gubernur BI untuk tahun 2006 yang mencapai Rp 2,6 miliar setahun atau Rp 223,7 juta per bulan, untuk Deputy Gubernur Senior BI diusulkan Rp 2,2 miliar setahun atau Rp 169,8 juta per bulan. Usulan tersebut menjadi masalah mengingat gaji Presiden RI hanya seperlima dari besaran gaji yang diusulkan BI (Suaramerdeka.com, 22 Desember 2005). Dengan paparan diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel – variabel tersebut untuk diteliti.

Penelitian – penelitian terdahulu memberikan inspirasi bagi penelitian ini untuk meneliti kembali mengenai biaya audit dengan kompensasi CEO sebagai mediasi. Hal ini disebabkan, masih kurangnya penelitian tentang hal ini dan masih banyak variabel – variabel yang belum diteliti oleh orang lain, yang bisa jadi berpengaruh dalam biaya audit. Maka penelitian ini akan menelaah lebih dalam dan mengkaitkan biaya audit dengan variabel - variabel sebagai berikut kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan. Bisa disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan - pertanyaan yang belum terjawab pada penelitian

sebelumnya dan mengungkapkan ketidaksamaan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul **ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS USAHA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT DENGAN KEBIJAKAN KOMPENSASI CEO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 – 2017**



1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kompleksitas usaha terhadap biaya audit?
2. Bagaimana pengaruh kompleksitas usaha terhadap biaya audit dengan menggunakan kompensasi CEO sebagai variabel mediasi?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit dengan menggunakan kompensasi CEO sebagai variabel mediasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh kompleksitas usaha terhadap biaya audit.
2. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh kompleksitas terhadap biaya audit dengan kompensasi CEO sebagai variabel mediasi.
3. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit.
4. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit dengan kompensasi CEO sebagai mediasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, manfaatnya yaitu :

1. Bagi Penulis, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengembangan kemampuan dalam mengaplikasikan teori – teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan, terutama mengenai pengaruh profitabilitas dan kompensasi CEO terhadap biaya audit.
2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan dari profitabilitas perusahaan terhadap kompensasi CEO dan biaya audit yang dikeluarkan perusahaan.
3. Bagi Perusahaan, memberi saran kepada pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan kebijakan sehubungan dengan kompensasi CEO dan dalam mengatasi biaya audit perusahaan.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang terkait.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab sistematika pembahasan. Sistematika pembahasannya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian – penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari uraian variabel penelitian, penjelasan metode penentuan populasi, sampel, jenis data serta sumber data dan metode analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data dengan menggunakan sampel penelitian yang telah ditentukan dan menunjukkan pembuktian dari hipotesis yang telah dibuat.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran – saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya untuk bisa dijadikan bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengenalan Bab

Bab ini berisikan landasan teori yang berkaitan dengan kompensasi eksekutif, profitabilitas, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, dan kompleksitas usaha serta variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain teori – teori, terdapat juga penelitian terdahulu yang menjadi salah satu dasar munculnya pemikiran untuk melakukan penelitian ini, dan hipotesis yang membentuk perkiraan sementara jawaban dari penelitian ini. Terakhir, terdapat kerangka pemikiran yang menjelaskan garis besar logika penelitian ini.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidakseimbangan kepentingan antara prinsipal dan agen. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Menurut Eisenhardt (1989) dalam Muryantini (2013) teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: manusia pada umumnya mementingkan kepentingan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang; dan manusia selalu menghindari risiko.

Brigham & Houston (2004) menjelaskan hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* membayar atau memanfaatkan individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai *agen*, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada *agen* tersebut. Hubungan keagenan utama terjadi antara pemegang saham (*principle*) dengan manajer (*agent*).

Menurut Moeljono (2005), teori agensi merupakan teori yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principles*) dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha. Timbulnya masalah pengaruh *agen* dan *principal* (*agency problems*) terjadi ketika manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Ni Nyoman, 2011).

Secara umum hubungan antara *principle* dengan *agent* di dalam sebuah organisasi dapat digambarkan sebagai hubungan antara *shareholder / owner* sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*.

Menurut Meisser et al (2006) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik.
2. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Artinya disini terdapat dorongan kepentingan ekonomis yang sama – sama kuat dari kedua pihak dalam hubungan tersebut, maka dapat dimungkinkan manajer tidak dapat selalu mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan pemilik modal.

Dalam upaya menatasi atau mengurangi masalah keagenan

ini manimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh *principal* maupun *agent*. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi :

1. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*.
2. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*.
3. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Untuk mengurangi biaya agensi tersebut maka diperlukan suatu alat control yang dapat mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi. Alat control yang dapat digunakan oleh para *stakeholders* adalah laporan tahunan. Dengan pengungkapan yang luas (*extent disclosure*), asimetri informasi antara manajer dan pemilik modal dapat berkurang (Bernadi dkk, 2009). Selain itu dibutuhkan juga adanya pihak independen untuk menilai dan mengungkapkan ada atau tidaknya masalah yang terdapat dalam laporan tahunan seperti apakah laporan tahunan sudah

disusun berdasarkan standar, laporan tahunan sudah disusun secara wajar, metode yang digunakan sudah konsisten, dll. Pihak independen yang akan mengungkapkan adalah auditor. Hal tersebut akan berhubungan dengan apakah ada manipulasi data yang dilakukan oleh *agent* dalam menyusun laporan tahunan yang mengakibatkan masalah asimetri informasi. Untuk mengungkapkan masalah tersebut perusahaan perlu mengeluarkan biaya audit yang akan diberikan kepada auditor karena dibutuhkannya pengungkapan dari auditor mengenai asimetri informasi ini.

2.2.2. Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori sinyal (Leland dan Pyle (1977) dalam Scott, 2012) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya demi meningkatkan nilai perusahaan. Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa semakin luas informasi yang diungkapkan suatu perusahaan maka semakin mudah dalam menentukan keputusan dalam hal berinvestasi.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al*, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan data dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al*, 2013).

2.2.3. Biaya Audit

Konsep biaya audit bukanlah hal baru, dapat disimpulkan bahwa biaya audit merupakan konsep dari audit itu sendiri. Menurut Corina, Bogdan, Mihai dan Marilena (2012), definisi sederhana untuk biaya audit adalah jumlah yang wajar dibayarkan kepada auditor, untuk audit layanan yang ditawarkan kepada auditee. El-Gammal (2012) berpendapat bahwa biaya audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit yang dilakukan untuk akun suatu perusahaan (*auditee*). Definisinya mengandaikan bahwa imbalan auditor untuk penugasan audit yang dilakukan adalah biaya audit. Lebih lanjut, ia mengklaim bahwa penentuan biaya audit biasanya didasarkan pada perjanjian kontrak antara auditor dan pihak yang diaudit. Perjanjian kontraktual biasanya akan dibuat setelah menggabungkan beberapa hal seperti waktu yang akan

dihabiskan untuk pekerjaan audit, luasnya layanan yang dibutuhkan, jumlah staf yang diperlukan untuk penyelesaian audit, waktu dan sifat audit, dan banyak lagi.

Amba dan Al-Hajeri (2012) berpendapat bahwa biaya audit adalah biaya atau jumlah yang diharapkan dibayarkan oleh bisnis kepada auditor eksternal untuk melakukan audit dan jaminan jasa. Mereka menyatakan bahwa biaya audit penting bagi auditor maupun pihak yang diaudit karena bagi auditor, itu adalah pendapatan yang diperlukan untuk melanjutkan bisnis dan menutupi biayanya. Sementara bagi pihak yang diaudit, itu adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk pihak lain dalam memenuhi persyaratan peraturan dan juga menunjukkan penilaian independen atas bisnisnya.

Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 2 juli 2008 No. KEP.24/IAPI/VII/2008 mengenai kebijakan penentuan biaya audit dimana surat tersebut digunakan sebagai pedoman bagi seluruh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dalam menentukan besarnya imbalan yang wajar atas jasa profesional yang mereka berikan sebagai akuntan publik. Dijelaskan dalam surat keputusan mengenai penetapan biaya audit yang harus dipertimbangkan oleh akuntan publik adalah :

- a. Kebutuhan klien
- b. Tugas dan tanggungjawab menurut hukum
- c. Independensi
- d. Tingkat keahlian dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.

- e. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan sifatnya menyelesaikan pekerjaan.
- f. Basis penetapan biaya yang disepakati.

2.2.4. Kompensasi Eksekutif

Kompensasi merupakan pemberian bayaran finansial kepada karyawan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan dan sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang (Handoko, 2008). Menurut Malayu (2010), kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikannya kepada perusahaan.

Kompensasi yang ditujukan kepada dewan komisaris dan direksi sering disebut sebagai kompensasi eksekutif. Scott (2006) menjelaskan kompensasi eksekutif sebagai suatu kontrak keagenan atau perjanjian antara perusahaan dan manajer yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan pemilik perusahaan dan manajer dengan memberikan kompensasi kepada manajer yang didasarkan pada satu atau lebih pengukuran kinerja dalam mengoperasikan perusahaan.

Kompensasi biasanya diberikan berdasarkan laba yang dicapai perusahaan, maka logis bila direksi yang kompensasinya didasarkan pada tingkat laba akan melakukan tindakan memanipulasi laba perusahaan untuk meningkatkan kompensasinya. Terdapat dua bentuk kompensasi bagi eksekutif, yaitu gaji pokok, bonus tahunan yang biasanya dipengaruhi dengan kinerja keuangan, opsi saham,

dan insentif jangka panjang dalam berbagai bentuk, baik *stock plans* maupun bonus (Murphy, 1999).

Menurut Murphy (1999) paket bayaran CEO terdiri dari dua bagian dasar; gaji pokok, rencana bonus tahunan yang terikat beberapa ukuran akuntansi seperti penjualan bersih/ laba/ rugi dari kinerja, opsi saham perusahaan dan rencana insentif jangka panjang, seperti rencana stock terbatas dan kinerja berdasarkan akuntansi tahunan.

Terdapat dua filosofi kompensasi mendasar yang dapat dilihat sebagai titik berlawanan dari suatu garis lurus (Mathis & Jackson, 2002).

a. Orientasi kelayakan

Filosofi kelayakan dapat dilihat di banyak organisasi yang secara tradisional telah memberikan kenaikan otomatis kepada karyawan setiap tahun. Lebih jauh lagi, kebanyakan karyawan menerima persentase kenaikan yang sama atau hampir sama setiap tahunnya. Pengusaha dan manajer yang menjalankan filosofi kekayaan ini percaya bahwa karyawan yang bekerja untuk satu tahun lagi layak untuk mendapatkan kenaikan gaji pokok dan seluruh program insentif serta bonus juga harus tetap berjalan dan dinaikkan, dengan mengabaikan perubahan kondisi ekonomi dan industri yang ada. Biasanya kenaikan gaji merujuk pada kenaikan biaya hidup, apakah mereka itu terkait secara spesifik dengan indikator ekonomi atau tidak.

b. Orientasi kinerja

Jika filosofi kinerja ini diikuti, tidak seorang pun yang dijamin akan mendapatkan kompensasi dengan hanya menambahkan satu tahun lagi dalam melayani perusahaan. Gaji dan insentif didasarkan pada perbedaan kinerja di antara seluruh karyawan. Karyawan yang berkinerja baik akan mendapatkan kenaikan kompensasi yang lebih besar. Bonus dibayarkan berdasarkan kinerja individu, kelompok, dan/atau kinerja organisasi.

Paket kompensasi eksekutif menjadi topik yang ramai dibicarakan di pertengahan dasawarsa 1990-an. Banyak perusahaan khususnya yang besar, mengadministrasikan kompensasi eksekutif secara agak berbeda dibandingkan dengan kompensasi untuk karyawan di tingkat yang lebih rendah. Seorang eksekutif biasanya adalah seorang yang berada pada posisi dua tingkat teratas dalam perusahaan, seperti direktur utama, wakil direktur utama, direktur, manajer eksekutif termasuk di dalamnya komisaris utama dan komisaris.

Paket kompensasi eksekutif pada dasarnya berisi hampir sama dengan paket kompensasi karyawan pada umumnya yaitu terdiri dari komponen gaji pokok, gaji variabel (bonus tahunan, insentif jangka panjang dan penghasilan tambahan) serta tunjangan, yang paling membedakan adalah adanya jenis kompensasi khusus yang tidak diterima oleh karyawan yaitu kompensasi dalam bentuk opsi saham. Perusahaan di negara maju seperti Amerika Serikat tidak asing lagi menggunakan program kompensasi opsi saham kepada para direksinya, di Indonesia sendiri perkembangan paket kompensasi eksekutif yang didalamnya berisi opsi saham belum banyak diadopsi dan begitu juga dengan pengungkapan detail kompensasi

eksekutif yang belum memadai sehingga menyulitkan untuk dapat diperoleh informasi mengenai detail dasar paket kompensasi eksekutif khususnya untuk jenis kompensasi opsi saham.

Program kompensasi eksekutif yang dirancang dengan baik dapat memacu pertumbuhan kinerja perusahaan melalui dua cara, yang pertama kompensasi dapat membantu perusahaan menarik orang-orang yang memiliki bakat yang tepat dalam tugas dan tanggung jawab tertentu guna mendorong pertumbuhan perusahaan, kemudian yang kedua yaitu dengan penduaan posisi kepemimpinan yang tepat, rancangan rencana insentif dapat memperkuat strategi pertumbuhan melalui pengukuran kinerja dan tujuan-tujuan tertentu yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan unit usaha, selain itu sistem kompensasi yang efektif dapat menekan laju perputaran manajemen (management turnover) yang disebabkan oleh kinerja manajemen yang buruk karena tidak puas dengan kompensasi yang diterima.

Terdapat dua tujuan dengan diterapkannya sistem kompensasi eksekutif seperti berikut ini (Mathis & Jackson, 2002) :

- a. Memastikan bahwa paket total kompensasi untuk para eksekutif adalah kompetitif diabadikan dengan paket kompensasi di perusahaan lain yang mungkin mempekerjakan mereka.
- b. Mengkaitkan keseluruhan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dengan kompensasi yang dibayarkan kepada para eksekutif.

Sistem kompensasi eksekutif global umumnya terbagi atas dua hal yaitu gaji tahunan ditambah dengan *stock option* (opsi saham) atau bonus yang bersifat jangka panjang. Besar nominalnya relatif. Gaji direksi memang tak terstruktur sebagaimana gaji karyawan lainnya, besarnya gaji eksekutif perusahaan tergantung pada besarnya kecilnya perusahaan ataupun standar yang berlaku secara umum. Sistem kompensasi dalam organisasi harus dihubungkan dengan tujuan dan strategi organisasi namun kompensasi haruslah berada pada tingkat yang memastikan adanya efektivitas perusahaan maupun pemberian imbalan yang layak bagi seluruh karyawan untuk kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan pencapaian kinerja mereka. perusahaan ataupun standar yang berlaku secara umum. Sistem kompensasi dalam organisasi harus dihubungkan dengan tujuan dan strategi organisasi namun kompensasi haruslah berada pada tingkat yang memastikan adanya efektivitas perusahaan maupun pemberian imbalan yang layak bagi seluruh karyawan untuk kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan pencapaian kinerja mereka.

Perusahaan ataupun standar yang berlaku secara umum. Sistem kompensasi dalam organisasi harus dihubungkan dengan tujuan dan strategi organisasi namun kompensasi haruslah berada pada tingkat yang memastikan adanya efektivitas perusahaan maupun pemberian imbalan yang layak bagi seluruh karyawan untuk kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan pencapaian kinerja mereka.

Inti dari sebagian besar program kompensasi eksekutif adalah pemikiran bahwa para eksekutif harus diberikan imbalan jika keuntungan dan nilai perusahaan bertambah selama beberapa tahun (Mathis & Jackson, 2002). Agar kompensasi

manajemen eksekutif menjadi suatu sistem yang dapat memotivasi para eksekutif untuk bekerja giat meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya adalah agar sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, maka pada umumnya program kompensasi disusun terstruktur berdasarkan pada kinerja yang berhasil dicapai pada tahun yang bersangkutan dan pertumbuhan perusahaan pada beberapa tahun operasional.

2.2.5. Tujuan Kompensasi

Kompensasi digunakan sebagai mekanisme pengawasan untuk menyalurkan kepentingan manajer dan pemegang saham dalam perusahaan. Kompensasi berdasarkan insentif mendorong eksekutif untuk mengelola penghasilan untuk keuntungan pribadi (Cheng and Warfield, 2005; Feng et al., 2011; Jiang et al., 2010)

1) Ikatan kerja sama

Dengan pemberian kompensasi terjalinlah ikatan kerja sama formal antara majikan dan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha/majikan wajib membayar kompensasi sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

2) Kepuasan Kerja

Dengan kompensasi karyawan akan dapat memenuhi kebutuhankebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.

3) Pengadaan Efektif

Jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah.

2.2.6. Asas Kompensasi

1) Asas adil

Besarnya kompensasi bonus yang diberikan kepada karyawan harus disesuaikan dengan prestasi, jenis, kompleksitas usaha dan tanggung jawab, serta jabatan pekerja yang memenuhi persyaratan internal konsistensi.

2) Asas Layak dan Wajar

Kompensasi yang diterima karyawan dapat memenuhi kebutuhannya pada tingkat normatif yang ideal. Tolak ukur layak adalah relatif, penetapan besarnya kompensasi bonus didasarkan atas batas upah minimal pemerintah dan eksternal konsistensi yang berlaku.

2.2.7. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kompensasi

- 1) Penawaran dan permintaan tenaga kerja : Jika pencari kerja (penawaran) lebih banyak dari pada lowongan pekerjaan (permintaan) maka kompensasi relatif kecil, begitupun sebaliknya.
- 2) Kemampuan dan kesediaan perusahaan : Apabila kemampuan dan kesediaan perusahaan untuk membayar semakin baik maka tingkat kompensasi akan semakin besar.
- 3) Serikat buruh/organisasi karyawan : Apabila serikat buruhnya kuat dan berpengaruh maka tingkat kompensasi semakin besar.

- 4) Produktivitas kerja karyawan : Jika produktivitas kerja karyawan baik dan banyak maka kompensasi akan semakin besar.
- 5) Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres : Pemerintah dengan undang-undang dan keppres menetapkan besarnya batas upah/balas jasa minimum. Peraturan pemerintah ini sangat penting supaya pengusaha tidak sewenang-wenang menetapkan besarnya kompensasi atau balas jasa yang diberikan kepada karyawan.

2.2.8. Kompleksitas Usaha

Kompleksitas berkaitan dengan kerumitan transaksi yang dilakukan di perusahaan. Dalam menentukan besarnya biaya audit kompleksitas operasi klien merupakan variabel penting. Kompleksitas operasi perusahaan dapat menyebabkan biaya audit menjadi tinggi karena perkiraan audit yang dilakukan membutuhkan waktu yang lebih banyak. Semakin banyak waktu yang diperlukan maka semakin tinggi biaya yang akan dibebankan kepada klien (Cameran, 2005).

Menurut Widiyanti (2009), variabel kompleksitas sebagian besar adalah perusahaan menengah besar yang hampir memiliki masalah kerumitan transaksi. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan cabang perusahaan sebagai indikator kompleksitas, mengingat kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien kantor akuntan publik untuk diaudit. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Akinpelu, et.al (2013) yaitu bisnis dengan operasi diversifikasi seperti cabang dan operasi di luar negeri lebih rumit, sehingga pekerjaan audit juga sulit. Kelompok perusahaan dengan banyak anak cabang dikaitkan dengan pekerjaan ekstra yang dilakukan oleh

auditor dalam memeriksa laporan keuangan konsolidasi yang pada akhirnya menyebabkan biaya audit menjadi lebih tinggi.

2.2.9. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, yang dapat diangkat menjadi anggota dewan direksi adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota dewan direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan.

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak 33 pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor. Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang - undang ini, dewan direksi memiliki tugas antara lain :

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan - kebijakan perusahaan,
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer),
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan,
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan di Indonesia, tidak ada batasan jumlah dewan direksi.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas yang tercantum pada bab VI (enam) mengenai direksi dan komisaris, jumlah anggota dewan direksi minimal satu orang. Jumlah dewan direksi sendiri disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Semakin banyak dan kompleks perusahaan, untuk menghasilkan kinerja yang maksimal tentu memerlukan jumlah dewan direksi yang sesuai. Apabila jumlah dewan direksi lebih dari satu, maka peraturan mengenai pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi, serta besar dan jenis penghasilannya ditentukan oleh RUPS yang diwakili oleh dewan komisaris.

2.3. Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif (Kevin, 2017)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Variabel Dependen : Kompensasi Eksekutif	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Variabel Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kompensasi Eksekutif
2.	Keterkaitan Antara Komite Audit, Kompensasi CEO dan Manajemen Laba dengan <i>Biaya Audit</i> Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) (Anistya & Lili, 2016)	Variabel Independen : Komite Audit, Kompensasi CEO, dan Manajemen Laba Variabel Dependen : biaya audit	Variabel Kompensasi CEO memiliki hubungan negatif dengan biaya audit perusahaan. Kompensasi CEO yang dibayarkan tidak dapat dalam upaya audit dalam mendisiplinkan manajemen
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Gustanti, 2016)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor, Tipe Industri, Risiko, Jumlah Auditor Internal, Jumlah Rapat Komite	Ukuran Perusahaan dan Tipe Auditor Berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit. Sedangkan profitabilitas, risiko, jumlah auditor internal, dan jumlah rapat omite audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit

		Variabel Dependen : Biaya audit	
4.	Keterkaitan Antara Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Kompensasi CEO, Kompleksitas Usaha dan Manajemen Laba dengan Biaya Audit Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014) (Vani, 2015)	Variabel Independen : Kompensasi CEO dan Kompleksitas usaha Variabel Dependen : Biaya audit	Variabel kompensasi CEO dan kompleksitas usaha berpengaruh signifikan terhadap <i>biaya audit</i>

2.4. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh kompleksitas usaha terhadap biaya audit.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan cabang yang lebih banyak serta mempunyai rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki cabang perusahaan serta memiliki rasio leverage yang lebih rendah. Hal ini disebabkan adanya *monitoring cost* yang ditanggung oleh *principal* untuk mengamati, mengukur dan menontrol *agent* agar bekerja sesuai dengan kemauan *principal*. Dengan banyaknya cabang yang dimiliki perusahaan maka *principal* akan membutuhkan *monitoring cost* yang lebih tinggi dengan mengawasi kinerja manajer disetiap cabang yang dimiliki. Selain itu, kompleksitas usaha klien juga dapat menyebabkan biaya audit yang tinggi karena pekerjaan audit yang dibutuhkan lebih banyak sehingga waktu yang diperlukan untuk mengerjakan akan semakin

banyak pula dan secara otomatis biaya audit yang tinggi akan dibebankan pada klien. Semakin banyak cabang perusahaan, semakin kompleks usaha maka akan semakin tinggi biaya audit yang dikeluarkan. Menurut Widiyanti (2009), kompleksitas usaha sebagian besar adalah perusahaan yang memiliki banyak anak cabang perusahaan sehingga memiliki masalah kerumitan transaksi yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki anak cabang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Akinpelu, *et.al* (2013) yaitu bisnis dengan diversifikasi seperti cabang dan operasi di luar negeri lebih rumit sehingga pekerjaan audit juga lebih sulit. Kelompok perusahaan dengan banyak anak cabang dikaitkan dengan pekerjaan ekstra yang dilakukan oleh auditor dalam memeriksa laporan keuangan konsolidasi yang pada akhirnya akan menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi pula. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Kompleksitas usaha mempengaruhi biaya audit yang dibebankan.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit.

Dalam teori sinyal atau *signaling theory* ada dorongan perusahaan untuk memberikan informasi berupa informasi keuangan positif dengan maksud untuk memaksimalkan profit perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan dinilai memiliki prospek baik berkelanjutan. Hal tersebut akan meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan apabila banyak investor yang tertarik berinvestasi sehingga bisa perusahaan bias memaksimalkan profit dan memiliki prospek baik di masa yang akan datang. Ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut atau bisa diukur dengan cara lain yaitu dengan

melihat pendapatan dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dijadikan faktor utama dalam berkaitan dengan penentuan biaya audit. Alasan mendasar oleh hal tersebut adalah semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kompleks dan rumit pekerjaan audit yang dilakukan sehingga akan meningkatkan biaya audit yang akan diberikan kepada auditor. Hal tersebut juga sejalan dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula kompensasi CEO yang diberikan karena dengan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin membutuhkan pengawasan dan pengelolaan yang baik dari eksekutif.

Menurut Arownman & Okafor (2014), ukuran perusahaan biasanya dapat disimpulkan dari kekuatan staf, kualitas aset, atau dari *turnover capability*. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Total aset merupakan indikator dari kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak pula aset yang dimiliki. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Ukuran perusahaan klien mempengaruhi biaya audit yang dibebankan.

3. Pengaruh kompleksitas usaha terhadap biaya audit menggunakan kompensasi CEO sebagai variabel mediasi.

Hubungan umum antara kompleksitas perusahaan dan kompensasi CEO ide dasarnya adalah bahwa perusahaan dengan kompleksitas yang lebih besar harus membayar CEO lebih banyak untuk mengelola operasi perusahaan yang kompleks. Dalam teori agensi ada *residual loss* yang merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan

antara *agent* dan *principal* maka dari itu sebaiknya masalah ini bisa diatasi dengan adanya pengungkapan yang luas agar asimetri informasi bisa diminimalisir maka dari itu perusahaan membutuhkan CEO yang berkualitas agar perusahaan bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Secara khusus, pemilihan CEO yang lebih berkualitas untuk perusahaan yang lebih kompleks akan menghasilkan kompensasi yang lebih tinggi dengan produktivitas marjinal yang lebih tinggi pula (Wysocki, 2010). Menurut penelitian Wysocki (2010) ditemukan juga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompensasi CEO dan biaya audit. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa menemukan bahwa peningkatan 1% dalam biaya audit dikaitkan dengan 0,19% peningkatan rata-rata total kompensasi CEO. Kompleksitas pelaporan keuangan dapat mengarah ke hubungan antara kompensasi komite audit dan biaya audit apabila pelaporan keuangan yang kompleks akan membutuhkan pengawasan yang ketat oleh CEO dan membutuhkan auditor yang handal untuk mengauditnya. Semakin handal auditor yang dibutuhkan perusahaan akan semakin tinggi biaya audit yang diperlukan. Hal tersebut berbanding lurus dengan semakin kompleks pelaporan keuangan perusahaan maka akan semakin ketat pengawasan yang dilakukan CEO dan memerlukan CEO dengan potensi yang tinggi untuk dapat mengawasi apabila terjadi penyelewengan yang disebabkan oleh manajer. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Kompensasi CEO mempunyai peran mediasi dalam pengaruh kompleksitas usaha terhadap biaya audit yang dibebankan.

4. Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap biaya audit menggunakan Kompensasi CEO sebagai variabel mediasi.

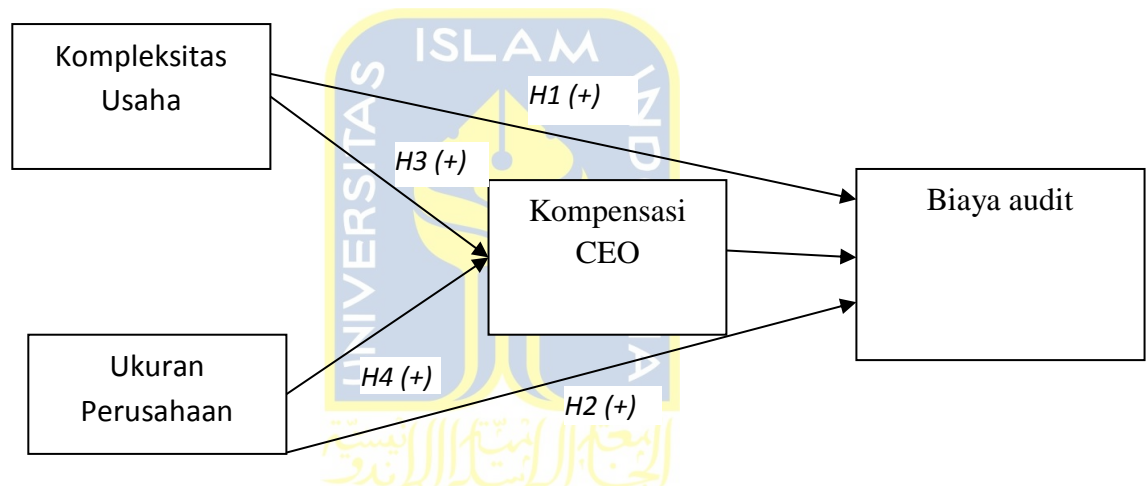
Ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut atau bisa diukur dengan cara lain yaitu dengan melihat pendapatan dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dijadikan faktor utama dalam berkaitan dengan penentuan Kompensasi CEO. Alasan mendasar oleh hal tersebut adalah semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kompleks dan rumit pekerjaan CEO yang dilakukan sehingga akan meningkatkan kompensasi yang akan diberikan kepada eksekutif. Maka sebuah perusahaan sangat membutuhkan CEO yang berkualitas untuk mengontrol perusahaan agar sesuai dengan tujuan. Dalam teori sinyal seorang CEO perlu mempublikasikan informasi positif sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) semakin besar kepemilikan saham oleh pemilik (pihak manajemen) maka semakin kuat kecenderungan pemilik (pihak manajemen) untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Semakin besar pula ukuran perusahaan dan semakin banyak anak cabang yang dimiliki perusahaan akan semakin banyak pegawai yang direkrut dalam perusahaan tersebut. Banyaknya pegawai yang dimiliki perusahaan akan menjadi faktor penentu besarnya tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang CEO bagaimana seorang CEO itu mengarahkan pegawainya untuk mematuhi strategi atau tujuan jangka panjang agar mencapai tujuan perusahaan. Menurut penelitian Peter Wysocki (2010) ditemukan juga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

kompensasi CEO dan biaya audit. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa menemukan bahwa peningkatan 1% dalam biaya audit dikaitkan dengan 0,19% peningkatan rata-rata total kompensasi CEO. Kompleksitas pelaporan keuangan dapat mengarah ke hubungan antara kompensasi komite audit dan biaya audit apabila pelaporan keuangan yang kompleks akan membutuhkan pengawasan yang ketat oleh CEO dan membutuhkan auditor yang handal untuk mngauditnya. Semakin handal auditor yang dibutuhkan perusahaan akan semakin tinggi biaya audit yang diperlukan. Hal tersebut berbanding lurus dengan semakin kompleks pelaporan keuangan perusahaan maka akan semakin ketat pengawasan yang dilakukan CEO dan memerlukan CEO dengan potensi yang tinggi untuk dapat mengawasi apabila terjadi penyelewengan yang disebabkan oleh manajer. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : *Kompensasi CEO mempunyai peran mediasi dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit yang dibebankan.*

2.5. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan dengan kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pengenalan Bab

Pada bab ini berisi tentang populasi dan sampel dari penelitian ini, sumber data yang akan diolah, dan cara pengukuran dari masing - masing variabel penelitian. Ada pula pemaparan mengenai metode – metode penelitian untuk biaya audit beserta dengan variabel – variabelnya.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah yang mempunyai karakteristik tertentu yang terdiri dari objek atau subjek dimana oleh peneliti dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencantumkan informasi mengenai biaya audit, gaji CEO, total upah CEO, bonus CEO, tunjangan CEO, jaminan sosial CEO, total aset dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam laporan tahunan dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria (Prasentianti, 2014). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan harus mencantumkan informasi terkait dengan gaji CEO, total upah, bonus CEO, tunjangan CEO, jaminan sosial CEO, laba perusahaan, total aset yang terdapat dalam annual report dari tahun 2015 hingga tahun 2017.
3. Perusahaan yang mencantumkan biaya audit yang dikeluarkan perusahaan.
4. Perusahaan yang mempunyai cabang perusahaan.
5. Seluruh data yang dibutuhkan penelitian tersedia.

3.3. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian – penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini (Setyaningsih, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan yang berhubungan dengan biaya audit. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang tersedia di pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, IDX, maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau bisa disebut juga dengan fokus yang akan dikaji dalam penelitian (Fajriah, 2014). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (Setyaningsih, 2018). Variabel mediasi secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan dependen dan independen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur (Imam Ghozali, 2005). Variabel dependennya yaitu biaya audit, variabel independen terdiri atas kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel mediasinya adalah kompensasi CEO.

1. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : biaya audit. Biaya audit dalam penelitian ini dilambangkan dengan Ln.FEE. Biaya audit dihitung menggunakan log dari biaya audit yang dibayar perusahaan klien kepada auditor.

2. Variabel Independen/Variabel bebas (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Kompleksitas Usaha dan Ukuran Perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan dari masing – masing variabel :

a. Kompleksitas Usaha

Cabang perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan oleh auditor eksternal yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien Kantor Akuntan Publik untuk diaudit. Semakin banyak jumlah cabang yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan semakin rumit transaksi yang dimiliki klien Kantor Akuntan Publik (Hay *et al.* 2008).

Variabel cabang akan diukur dengan menggunakan skala nominal. Perusahaan yang memiliki cabang akan diberikan nilai 1, sementara perusahaan yang tidak memiliki cabang akan diberikan nilai 0. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan kompleks dalam persamaan.

b. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Logaritma natural adalah logaritma dengan basis e, yaitu konstanta yang sering disebut dengan konstanta euler.

3. Variabel mediasi / Variabel I

Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompensasi CEO. Paket kompensasi eksekutif pada dasarnya berisi hampir sama dengan paket kompensasi karyawan pada umumnya yaitu terdiri dari komponen gaji pokok, gaji variabel (bonus tahunan, insentif jangka panjang, dan penghasilan tambahan) serta tunjangan, yang paling membedakan adalah adanya jenis kompensasi khusus yang tidak diterima oleh karyawan yaitu kompensasi dalam bentuk opsi saham (Mathis & Jackson, 2002)

Kompensasi CEO disini diberikan kepada dewan direksi melalui imbalan jangka pendek yang meliputi total upah, gaji, tunjangan, bonus, dan jaminan sosial. Kompensasi diberikan diharapkan akan diselesaikan sebelum dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan saat pekerja memberikan jasa. Kompensasi CEO disini dilihat dari imbalan jangka pendek yang diberikan kepada dewan direksi

dan komisaris perusahaan pada tahun tersebut. Kompensasi CEO dilambangkan KE.

3.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diolah menggunakan teknik kuantitatif. Mengolah data yang diperlukan menggunakan *software* spss. Data penelitian dianalisis dengan melihat output dari hasil pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model, dan uji hipotesis. Berikut penjelasan dari masing masing alat statistik penelitian :

3.5.1. Statistik deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada pembaca laporan penelitian (Hadi, 2009). Pengujian ini terdiri dari penghitungan mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing – masing data sampel dan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Suhardjanto, 2010).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah mode yang baik. Jika model tersebut baik, maka hasil analisi regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi *et al*, 2014). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji

multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah penjelasannya :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* tidak signifikan, maka semua data yang ada terdistribusi secara normal. Namun bila nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* signifikan, maka semua data yang ada tidak terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2011) :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

Selain uji K-S, dapat juga diperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas adalah dengan memperhatikan :

1. Besaran korelasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas, memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Koefisien korelasi antara variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90 persen atau dibawah 0,90 (Ghozali, 2011).
- b. Jika korelasi kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2011).

2. Nilai Tolerance dan yang rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi. Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menandai adanya faktor-faktor multikolinieritas adalah :

- a. Jika nilai *tolerance* > dari 10 persen dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas anantara variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat *plot* antara nilai taksiran dengan residual. Untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat diperkuat dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel *residual absolute*, dimana apabila nilai $p > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka diperkirakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah

ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin Watson*.

3.5.3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$\text{Ln.FEE} = \alpha + \beta_1 (\text{ASIZE}) + \beta_2 (\text{KOMPLEKS}) + \beta_3 (\text{KE}) + \varepsilon \dots$$

Dimana :

Ln.FEE	= Biaya audit yang dikeluarkan
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi variabel independen
β_2	= Koefisien regresi variabel independen
β_3	= Koefisien regresi variabel mediasi
ASIZE	= Ukuran Perusahaan
KE	= Jumlah kompensasi eksekutif (CEO)
KOMPLEKS	= Kompleksitas usaha
ε	= eror

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 20. Pengujian hipotesis tersebut diantaranya menggunakan :

3.5.3.1. Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011).

Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *p value (sig)* lebih kecil dari tingkat signifikansi α . Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai *p value (sig)* lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R2* karena mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai *adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2011).

3.5.3.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011). Analisis Jalur adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat dimana peneliti mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab variabel lainnya yang bias disajikan dalam bentuk diagram. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur.

3.5.3.4. Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (dalam Ghozali, 2011) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel tes). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat I. Rumus uji sobel adalah sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Dengan keterangan :

Sab : besarnya standard error pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (I)

- b : Jalur variabel Intervening (I) dengan variabel dependen (Y)
- sa : standar eror koefisien a
- sb : standar eror koefisien b



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengenalan Bab

Bab ini berisi tentang pengolahan data yang menjadi pentingnya pengaruh variabel yang bersangkutan terhadap biaya audit. Terdapat pula berbagai macam uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen maupun pengaruh tidak langsung dengan variabel mediasi.

4.2. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 20 untuk memudahkan dalam pengolahan data sehingga variabel yang diteliti dapat dijelaskan dengan teliti. Kriteria untuk sampel yang telah ditetapkan dapat dilihat pada table dibawah ini 4.1.

Tabel 4.1**Kriteria Sampel Penelitian**

NO.	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	566
2.	Perusahaan yang tidak mencantumkan informasi terkait gaji CEO, biaya audit, dan cabang perusahaan.	(538)
3.	Jumlah sampel Perusahaan selama 3 periode yang dijadikan objek penelitian	28

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Gambaran yang dilihat melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil analisa Statistik Deskriptif pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Biaya Audit	84	200000000	10000000000	3105656656.80	2573408623.119
Ukuran Perusahaan	84	170868000000	153800000000000	23394465433147.10	39189528952458.200
Kompleksitas	84	0	1	.43	.498
Kompensasi CEO	84	1162000000	10729000000	3883904266.57	2377158978.255
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu biaya audit. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.2. Jumlah sampel (N) yaitu 84, dengan nilai terendah (minimum) 200.000.000 dan nilai tertinggi (maximum) 10.000.000.000. dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai terendah biaya audit pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yaitu 200.000.000 dan nilai tertinggi 10.000.000.000. Mean (rata – rata) tingkat biaya audit perusahaan yaitu 3.105.656.656,80 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel biaya audit perusahaan adalah 2.073.408.623.

b. Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan

Salah satu variabel independen dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada table 4.2. Jumlah sampel (N) yaitu 84, dengan nilai terendah (minimum) 170.868.000.000 dan nilai tertinggi (maximum) 153.800.000.000.000. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai terendah ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yaitu 170.868.000.000 dan nilai tertinggi 153.800.000.000.000. Mean (rata – rata) tingkat ukuran perusahaan sebuah perusahaan yaitu 23.394.465.433.147,10 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran perusahaan adalah 39.189.528.952.458,200.

2. Kompleksitas

Salah satu variabel independen lainnya dalam penelitian ini yaitu kompleksitas. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif pada tabel 4.2. Jumlah sampel (N) yaitu 84, dengan nilai terendah (minimum) 0 dan nilai tertinggi (maximum) 1. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai terendah kompleksitas perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yaitu 0 dan nilai tertinggi 1. Mean (rata – rata) tingkat kompleksitas perusahaan sebuah perusahaan yaitu 0.43 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kompleksitas perusahaan adalah 0.498.

a. Variabel Mediasi

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kompensasi CEO. Berdasarkan hasil analisa statistic deskriptif pada tabel 4.2. Jumlah sampel (N) yaitu 84, dengan nilai terendah (minimum) 1.162.000.000 dan nilai tertinggi (maximum) 10.729.000.000. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai terendah kompensasi CEO pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yaitu 1.162.000.000 dan nilai tertingginya 10.729.000.000. Mean (rata – rata) tingkat kompensasi CEO sebuah perusahaan yaitu 3.883.904.266,57 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kompensasi CEO adalah 2.377.158.978,205.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian adalah apabila $p\ value > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila $p\ value < 0.05$ data tidak berdistribusi normal (Miranti, 2009). Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.36529366
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai signifikan 0.213 menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05 yang berarti disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas yang terjadi dapat dilakukan dengan menggunakan toleransi value VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuan untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah :

a. Jika nilai *tolerance* > dari 10 persen dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ukuran perusahaan	.975	1.020
	kompleksitas	.975	1.020

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 nilai tolerance diatas adalah 0.975 dan VIF 1.020 yang mana telah memenuhi persyaratan yang telah disebutkan sebelumnya yaitu nilai tolerance lebih kecil dari 10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi tersebut tidak ada multikolinieritas yang terjadi dan dapat digunakan pada penelitian ini.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan untuk penelitian memiliki ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat apabila nilai p (sig) $> 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Gambar 4.5 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas.

Gambar 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	ukuran perusahaan	.300
	kompleksitas	.083

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.5 diperoleh nilai p value masing – masing variabel $> 0,05$ yaitu sebesar 0,083 dan 0,300 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.185	1.272	2.149
a. Predictors : (Constant), kompleksitas, ukuran perusahaan					
b. Dependent Variabel : biaya audit					

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2.149. Untuk menguji terdapat autokorelasi atau tidak digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $dU < dw < (4 - dU)$ maka tidak ada autokorelasi.

Nilai $K = 2$ (didasarkan pada jumlah variabel independen), nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu 5% dengan jumlah sampel $N = 84$. Maka didapatkan nilai $dU = 1,6942$. Hasil dari $4 - 1,6942 = 2,3058$ yang berarti $1,6942 < 2,149 < 2,3058$ telah memenuhi persyaratan $dU < dw < (4 - dU)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Interpretasi Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suhardjanto, 2010). Dalam mempermudah perhitungan secara statistik, pengolahan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan

software statistic SPSS Versi 20. Tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis regresi berganda.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.826	2.047		3.334	.001
	UKURAN PERUSAHAAN	.919	.534	.509	2.341	.000
	KOMPLEKSITAS	.876	.015	.056	2.587	.049
	KOMPENSASI	.586	.158	.358	3.722	.000
a. Dependent Variabel : BIAYA AUDIT						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

$$Y = 8,826 + 0,919 + 0,876 + 0,586 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Biaya Audit

E = Error

Berdasarkan table 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 8,826 menjelaskan bahwa biaya audit akan bernilai 8,826 apabila keseluruhan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas bernilai 0.

2. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,919. Hasil ini menjelaskan bahwa setiap variabel independen ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap biaya audit yang dikeluarkan, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan semakin besar biaya audit yang dikeluarkan.
3. Variabel kompleksitas perusahaan mempunyai koefisien regresi 0,919. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel jumlah kompensasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap biaya audit yang dikeluarkan artinya semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin besar biaya audit yang dikeluarkan suatu perusahaan.
4. Variabel kompensasi CEO mempunyai koefisien regresi 0.586. Hasil ini menunjukkan bahwa kompensasi CEO mempunyai pengaruh positif terhadap biaya audit yang dikeluarkan artinya semakin besar jumlah kompensasi eksekutif, maka semakin besar biaya audit yang dikeluarkan.

4.5.2. UJI T

Berdasarkan tabel 4.6 di atas juga diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Kompleksitas Usaha

Dari hasil perhitungan uji di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.049 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompleksitas usaha berpengaruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan.

2. Variabel Kompensasi CEO

Dari hasil perhitungan uji diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi CEO berpengaruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan.

3. Variabel Ukuran Perusahaan

Dari hasil perhitungan uji diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

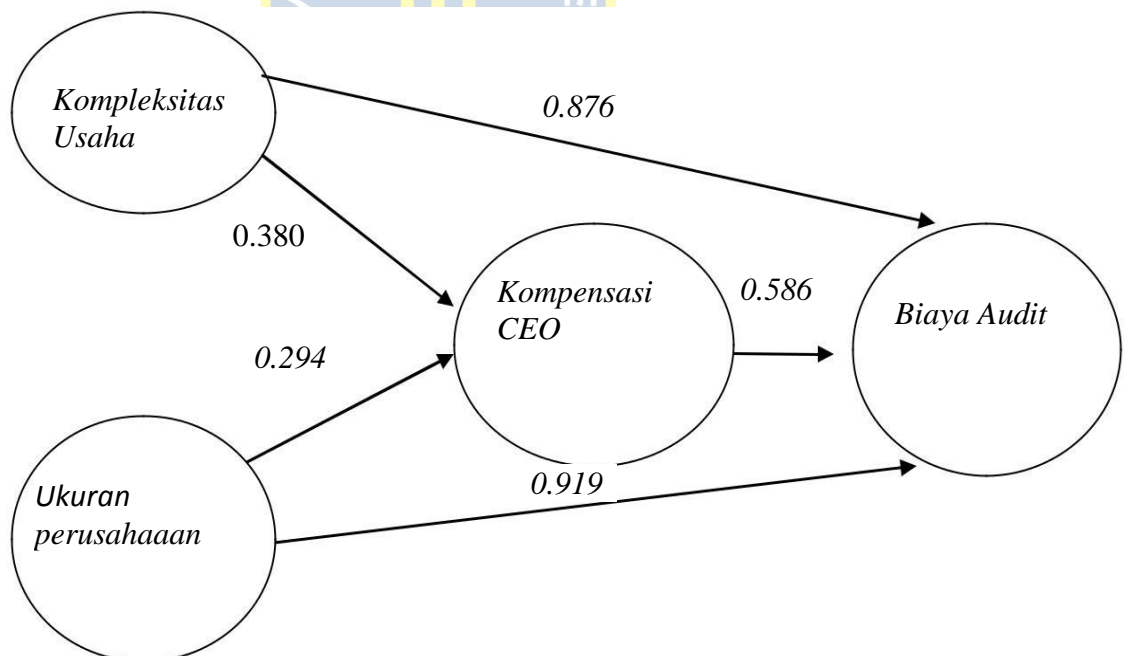
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.185	1.272	2.149
a. Predictors : (Constant), kompleksitas, ukuran perusahaan					
b. Dependent Variabel : biaya audit					

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,185. Hal ini berarti 18,5% variasi perubahan variabel biaya audit yang dikeluarkan dapat di pengaruhi oleh variabel independensi kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 81,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.4. Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan variabel mediasi. Variabel mediasi adalah variabel antara yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011). Berikut ini analisis jalur untuk menguji hubungan antara kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit dan apakah hubungan kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan ke biaya audit dimediasi oleh kompensasi CEO dengan gambar seperti dibawah ini :



Gambar 4.1

Model Analisis Jalur

A. Analisis Model Regresi I

Hasil pengujian regresi I dengan kompensasi CEO sebagai variabel dependen dan kompleksitas usaha serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen disajikan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.9

Hasil Model Regresi I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.331	7.722
a. Predictors: (Constant), kompleksitas, ukuran perusahaan				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,331. Hal ini berarti 33,1% variasi perubahan variabel biaya audit yang dikeluarkan dapat di pengaruhi oleh variabel independensi kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 66.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.10

Signifikansi Nilai T Model Regresi I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.408	2.356		3.569	.000
	KOMPLEKSITAS	.380	.119	.228	2.355	.021
	UKURAN PERUSAHAAN	.294	.092	.593	2.112	.035

a. Dependent Variable: KOMPENSASI CEO

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas juga diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Kompleksitas Usaha

Dari hasil perhitungan uji diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.021 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 5% maka dapat ditarik kesimpulan kompleksitas usaha berpengaruh terhadap kompensasi CEO yang dikeluarkan.

2. Variabel Ukuran Perusahaan

Dari hasil perhitungan uji diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi CEO yang dikeluarkan.

B. Analisis Model Regresi Kedua

Hasil pengujian regresi I dengan kompensasi CEO sebagai variabel dependen dan kompleksitas usaha serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen disajikan pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.11

Hasil Model Regresi Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.324	7.382
a. Predictors: (Constant), kompleksitas, ukuran perusahaan, biaya audit				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

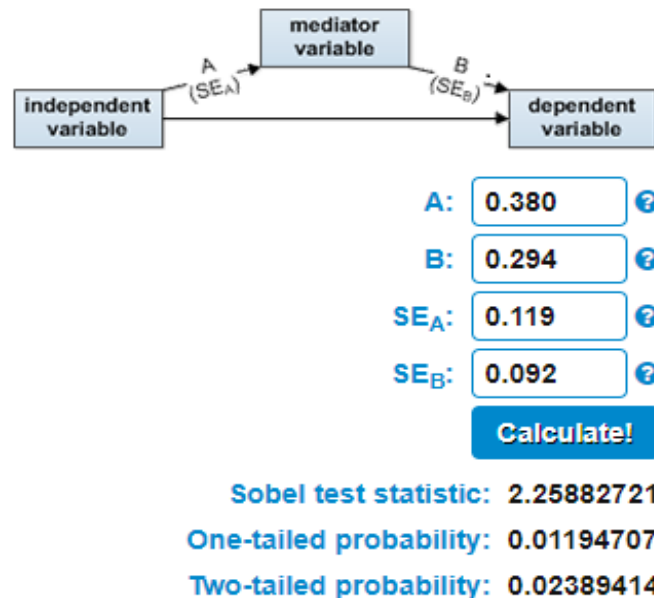
Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,324. Hal ini berarti 32,4% variasi perubahan variabel biaya audit yang dikeluarkan dapat di pengaruhi oleh variabel independensi kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 67.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.5. Uji Sobel

Uji sobel merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel mediasi secara signifikan mampu bertindak sebagai mediator dalam hubungan variabel independen dan dependen. Untuk lebih mudahnya dalam menghitung nilai z dari sobel *test* dapat memnfaatkan kalkulator *online* di, www.danielsoper.com sebagai berikut :

Tabel 4.12

Uji Sobel



Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Dari hasil perhitungan sobel test diatas mendapatkan nilai sobel sebesar 2,258, karena nilai sobel yang diperoleh sebesar $2,258 > 1.98$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa kompensasi CEO mampu memediasi hubungan pengaruh kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit.

4.6. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil pengolahan dan pengujian data yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompensasi CEO dalam memediasi hubungan kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit. Berikut tabel mengenai ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Tabel 4.13

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil Uji	Sig.	B	Ket.
1.	Kompleksitas Usaha berpengaruh positif terhadap biaya audit.	0.049	< 0.05	0.876	Diterima
2.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit.	0.000	< 0.05	0.919	Diterima
3.	Kompensasi CEO mempunyai peran mediasi dalam pengaruh kompleksitas usaha terhadap biaya audit yang dibebankan.	0.021	< 0.05	0.380	Diterima
4.	Kompensasi CEO mempunyai peran mediasi dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit yang dibebankan.	0.035	< 0.05	0.294	Diterima

1. Pengaruh Kompleksitas Usaha terhadap Biaya Audit

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompleksitas usaha dengan biaya audit yang dibayarkan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,049 < 0,05$, artinya semakin kompleks usaha perusahaan maka akan semakin tinggi biaya audit yang dikeluarkan. Kompleksitas usaha memberikan pengaruh yang baik terhadap auditor eksternal karena dengan semakin kompleksnya usaha yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin lama waktu pemeriksaan terhadap laporan keuangannya, sehingga jumlah fee yang diterimanya juga akan semakin besar. Sedangkan bagi perusahaan, kompleksitas usaha memberikan pengaruh yang tidak baik karena harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk membayar auditor eksternal. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama pula, sehingga akan semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk mengauditnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jonson dalam Hazmi (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah anak perusahaan berpengaruh secara positif terhadap biaya audit. Penelitian Halim dalam Nugrahani (2013) juga menemukan hasil yang signifikan terhadap biaya audit. Penelitian yang dilakukan Hay et al. dalam Nugrahani (2013) juga menyatakan terdapat hubungan yang positif signifikan antara anak perusahaan dengan besar penetapan audit eksternalnya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompleksitas usaha dengan biaya audit yang dibayarkan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi biaya audit yang dikeluarkan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran aktivitas operasional perusahaan klien. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset, dari perusahaan klien. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula aktivitas operasional serta pendapatan yang diperoleh. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan klien yang sedang diaudit oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (Fachriyah, 2011 : 20). Auditor yang mengaudit perusahaan besar menghabiskan waktu dan usaha yang banyak dalam memeriksa operasi perusahaan (Joshi dan Al-Bastaki, 2000 : 131). Prosedur audit yang detail digunakan untuk menguji dan menganalisis data dan informasi. Hal ini disebabkan tingkat kompleksitas transaksi perusahaan. Perusahaan besar mempunyai dana yang lebih untuk memilih perusahaan jasa audit atau auditor yang berskala internasional. Oleh karena itu, perusahaan besar akan membayar biaya audit lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pekerjaan audit pada perusahaan tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan mengaudit perusahaan.

3. Pengaruh kompleksitas usaha terhadap biaya audit menggunakan kompensasi CEO sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompleksitas usaha dengan biaya audit yang dibayarkan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,021 < 0,05$, artinya kompensasi CEO mampu memediasi hubungan antara kompleksitas usaha dan biaya audit secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Vani (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kompensasi CEO berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit yang dikeluarkan. Healy (1985) memberikan bukti bahwa bonus berdasarkan pendapatan tahunan kemungkinan meningkatkan manajer akan mengelola penghasilan secara obyektifitas demi penghargaan bonus mereka. Auditor eksternal mengharapkan bahwa manajer memiliki proporsi besar pada kompensasi tahunan mereka dalam bentuk rencana bonus. Para manajer tergoda untuk memanipulasi penghasilan untuk meningkatkan bonus mereka, yang mengakibatkan peningkatan biaya audit. Oleh karena itu semakin besar bonus atau kompensasi yang diterima oleh CEO, maka biaya audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal semakin besar.

4. Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap biaya audit menggunakan kompensasi CEO sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompleksitas usaha dengan biaya audit yang dibayarkan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,035 < 0,05$, artinya kompensasi CEO mampu memediasi hubungan antara ukuran dan biaya audit

secara signifikan. Vani (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kompensasi CEO berpengaruh positif signifikan terhadap biaya audit yang dikeluarkan. Healy (1985) memberikan bukti bahwa bonus berdasarkan pendapatan tahunan kemungkinan meningkatkan manajer akan mengelola penghasilan secara obyektifitas demi penghargaan bonus mereka. Auditor eksternal mengharapkan bahwa manajer memiliki proporsi besar pada kompensasi tahunan mereka dalam bentuk rencana bonus. Para manajer tergoda untuk memanipulasi penghasilan untuk meningkatkan bonus mereka, yang mengakibatkan peningkatan biaya audit. Oleh karena itu semakin besar bonus atau kompensasi yang diterima oleh CEO, maka biaya audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal semakin besar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Pengenalan Bab

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Inti keseluruhan dari penelitian ini disebutkan dalam bab ini.

5.2. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit dengan kebijakan kompensasi CEO sebagai variabel mediasi. Jumlah perusahaan dalam penelitian ini yaitu 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2017. Didukung dengan teori – teori yang melandasi bab – bab sebelumnya dan berdasarkan analisa serta pengujian hipotesis, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Kompleksitas usaha berpengaruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan perusahaan, dibuktikan dengan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan. Sehingga H1 dinilai terbukti.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan perusahaan, dibuktikan dengan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan. Sehingga H2 dinilai terbukti.
3. Kompensasi CEO mampu memediasi hubungan variabel kompleksitas usaha terhadap biaya audit yang dikeluarkan, dibuktikan dengan uji sobel dan analisis jalur yang telah dilakukan. Sehingga H3 dinilai terbukti.

4. Kompensasi CEO mampu memediasi hubungan variabel ukuran perusahaan terhadap biaya audit yang dikeluarkan, dibuktikan dengan uji sobel dan analisis jalur yang telah dilakukan. Sehingga H4 dinilai terbukti.

5.3. Implikasi Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan kebijakan kompensasi CEO yang dikeluarkan pada Badan Usaha Milik Negara mengapa ada kompensasi CEO yang melebihi gaji presiden serta ditetapkan kebijakan untuk mengungkapkan dengan jelas mengenai informasi remunerasi CEO untuk setiap BUMN sehingga bisa menjamin transparansi tersebut kepada rakyat.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan akan lebih baik jika mengungkapkan laporan mengenai kompensasi CEO yang diterima setiap tahunnya agar lebih transparan, menekan biaya audit sebaimungkin supaya menjadi nilai tambah bagi investor dalam menginvestasikan sahamnya.

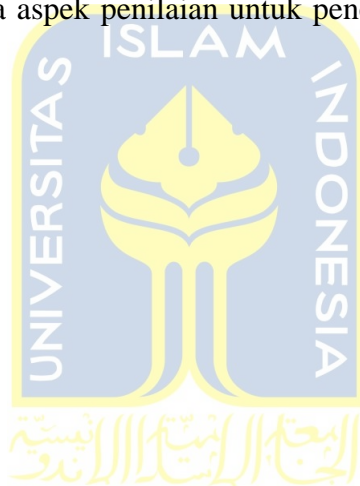
3. Bagi KAP

Dapat menjadi referensi bagi KAP, hendaknya lebih memperhatikan biaya audit yang disepakati karena semakin kompleks usaha perusahaan, dan semakin besar ukuran perusahaan akan memerlukan lebih banyak waktu untuk mengaudit sehingga bisa meningkatkan biaya audit.

5.4. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan, meskipun peaksanaannya sudah diusahakan menghasilkan penelitian yang terbaik. Berikut saran – saran yang dianjurkan bagi penelitian selanjutnya :

1. Penambahan periode serta sampel penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
2. Memperbanyak variabel penelitian, contohnya profitabilitas, tipe perusahaan, manajemen laba supaya aspek penilaian untuk penelitian ini lebih luas dan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, Arum. (2013). *Hubungan Komite Audit, Kompleksitas Usaha dengan Audit Fee*. Universitas Pekalongan.
- Hasibuan, Pebrina, Prima Aprilyani Rambe dan Fathurrazak. (2013). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Biaya audit Eksternal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014*.
- Mulyadi, P. K. (2013) *Auditing*, Jilid 1, Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Nugrahani, N. R., & Sabeni, Arifin. (2013). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Biaya audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi Diponegoro Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013.
- Yanti, Karlina April. (2015). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Akinpelu et. al. (2013) *The Pricing of Audit Service in Nigeria Comercial Banks*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol. 4. No. 3. Pp. 1697-2222.
- Cameran. (2005). *Audit Fees and Large Auditor Premium in the Italian Market*. International Journal of Auditing. Vol. 9. Pp.129-146.
- Egon Zehnder International (2000). *Corporate Governance and the Role of the Board of Directors*.
- Fatima, A. (2011). *Audit Fees and Discretionary accruals: compensation structure effect*. Managerial Auditing Journal. Vol. 26. No. 2. Pp. 90-113.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proogram SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi 5.
- Hazmi, Mohammad Al dan Sudarno. (2013). *Pengaruh Struktur Governance dan Internal Audit terhadap Biaya audit Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI*. Diponegoro Journal of Accounting. Universitas Diponegoro.
- Jemada, Maria V dan Yaniartha, P. D'yan S. (2013). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor terhadap Biaya audit Pada*

- Kantor Akuntansi Publik (KAP) di Bali*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Hal.132-146.
- Kusharyanti, (2013). *Analysis of The Factors Determining the Audit Fee*. *Journal of Economic. Business and Accountancy Ventura*. Vol. 16
- Nurlaelah. (2008). *Konsentrasi Auditor dan Penetapan Biaya audit: Investigasi pada BUMN*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12 No. 2, hal. 133148.
- Nurul Fachriyah dan Djamhuri. (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Biaya audit oleh Kantor Akuntan Publik Malang*. Tesis. Malang: Program Magister Universitas Brawijaya.
- Purwandari, Arum dan Purwanto, Agus. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro. Vol. 1. No. 2. Hal. 1-10
- Putri, C.P.S. dan Putra, Imade Karya. (2014). *Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, dan Praktik Manajemen Laba terhadap Biaya audit*. Universitas Udayana.
- Rushtam, Sehrish, Kashif Rashid. and Khalid Zaman. (2013). *The Realitionship Beetwen Audit Committees, Compensation Incentives and Corporate Audit Fees in Pakistan*. *Economic Modelling*. Vol. 31. No. 1. pp. 697-716
- Suharli, M. dan Nurlaelah. (2008). *Konsentrasi Auditor dan Penetapan Biaya audit: Investigasi pada BUMN*. *JAAI*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Vol. 12 No. 2.
- Surat Keputusan Ketua IAPI No. Kep. 024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Biaya audit.
- Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Jakarta.
- Utami, Galeh dan Mahendra A. Nugroho. (2014). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan*

Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. Jurnal Nominal. Vol. 3. No.1.

Allen, A., dan Woodland, A. (2010). *Education Requirements, Audit Fees, and Audit Quality.* *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, hal. 1-25.

Arownman, E. J., dan Okafor, C. A. (2014). *Auditee Characteristics and Audit Fees: An Analysis of Nigerian Quoted Companies.* SSRN.

Calderon, T. G., Wang, L., dan Klenotic, T. (2012). *Past Control Risk and Current Audit Fees.* *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27. No. 7, hal 693-708.

Garanina, T. (2014). *Factors Influencing CEO Compensation in US Telecommunication Industry.* SSRN

Buigut. K., dan Neddy, C. (2014). *Determinants of CEO Compensation Evidence from UK Public Limited Companies.* SSRN.

Wysocki, P. (2010). *Corporate Compensation and Audit Fees.* SSRN.

Tariq, Usman. (2010). *CEO Compensation: Relationship with Performance and Influence of Board of Directors.* SSRN.

Vinta, A., Lili Sugeng., dan Helmi, Y. (2014). *Keterkaitan Antara Komite Audit, Kompensasi CEO, dan Manajemen Laba dengan Biaya audit Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*

Kharlinda, Nova. (2015). *Pengaruh Pengadopsian ISA, Ukuran Klien Audit, Kompleksitas Audit, Resiko Litigasi, Profitabilitas Klien, dan Jenis KAP terhadap Professional Fee.*

Lampiran 1

Daftar Perusahaan

NO.	NAMA PERUSAHAAN
1	PT App Indah Kiat Tbk
2	PT ANTAM (Persero) Tbk
3	PT Bank Asia Tbk
4	PT App Tjiwi Kimia Tbk
5	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	PT Bank Central Asia Tbk
7	PT Bio Farma (Persero) Tbk
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk
10	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
12	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
13	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
14	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	PT Semen Indonesia (Persero),Tbk
16	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
18	PT. Jasa Marga Tbk.
19	PT Bank OCBC Nisp, Tbk
20	PT. Jaya Ancol Tbk.
21	PT. Patra Jasa Tbk
22	PT. Pupuk Indonesia (Persero) Tbk
23	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
24	PT Semen Padang Tbk
25	PT Total Bangun Persada Tbk
26	PT Sampoerna Agro Tbk
27	PT Petrokimia Gresik Tbk
28	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Lampiran 2
Data diolah

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Biaya Audit	84	200000000	10000000000	3105656656.80	2573408623.119
Ukuran Perusahaan	84	170868000000	153800000000000	23394465433147.10	39189528952458.200
Kompleksitas	84	0	1	.43	.498
Kompensasi CEO	84	1162000000	10729000000	3883904266.57	2377158978.255
Valid N (listwise)	84				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.36529366
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213
a. Test distribution is Normal.		

Hasil

b. Calculated from data.

Uji**Normalitas data****Hasil Uji Multikolonieritas**

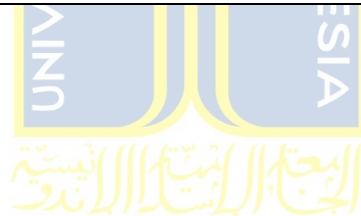
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ukuran perusahaan	.975	1.020
	kompleksitas	.975	1.020

Hasil Uji Heterokedastisitas**Coefficients^a**

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	ukuran perusahaan	.300
	kompleksitas	.083

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.185	1.272	2.149
a. Predictors : (Constant), kompleksitas, ukuran perusahaan					
b. Dependent Variabel : biaya audit					



Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.826	2.047		3.334	.001
	UKURAN PERUSAHAAN	.919	.534	.509	2.341	.000
	KOMPLEKSITAS	.876	.015	.056	2.587	.049
	KOMPENSASI	.586	.158	.358	3.722	.000
a. Dependent Variabel : BIAYA AUDIT						

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.185	1.272	2.149
a. Predictors : (Constant), kompleksitas, ukuran perusahaan					
b. Dependent Variabel : biaya audit					

Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.331	7.722
a. Predictors: (Constant), kompleksitas, ukuran perusahaan				

Hasil Uji T Model Regresi I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.408	2.356		3.569	.000
	KOMPLEKSITAS	.380	.119	.228	2.355	.021
	UKURAN PERUSAHAAN	.294	.092	.593	2.112	.035
a. Dependent Variable: KOMPENSASI CEO						

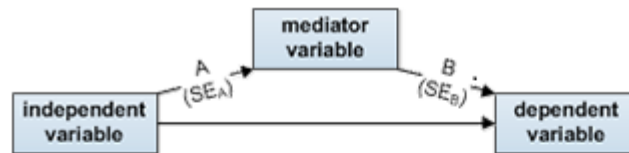
Hasil Model Regresi Kedua Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.324	7.382
a. Predictors: (Constant), kompleksitas, ukuran perusahaan, biaya audit				

Hasil Uji T Model Regresi Kedua

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.826	2.047		3.334	.001
	UKURAN PERUSAHAAN	.919	.534	.509	2.341	.000
	KOMPLEKSITAS	.876	.015	.056	2.587	.049
	KOMPENSASI	.586	.158	.358	3.722	.000
a. Dependent Variabel : BIAYA AUDIT						

Hasil Uji Sobel



A: ?

B: ?

SE_A: ?

SE_B: ?

Calculate!

Sobel test statistic: 2.25882721

One-tailed probability: 0.01194707

Two-tailed probability: 0.02389414

